

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan akan timpangnya pendapatan dialami oleh setiap negara baik negara maju ataupun berkembang. Ketimpangan merupakan hal biasa pada perekonomian. Hal tersebut dikarenakan adanya sumber daya dan geografi yang berbeda di setiap negara. Dari adanya perbedaan tersebut mempengaruhi proses keberlangsungan pembangunan (Sjafrizal, 2012). Terjadinya ketimpangan ini mengarah kepada standar kehidupan masyarakat, dimana adanya perbedaan atau kesenjangan antar daerah dikarenakan berbedanya *endowment factor* (Kuncoro, 2006). Hal ini menyebabkan berbedanya pembangunan di suatu daerah yang mana akibatnya memunculkan jarak atau kesenjangan sejahteranya di wilayah tersebut (Sukirno, 2010).

Adapun hal baik dengan terjadinya ketimpangan ini ialah wilayah tersebut akan berusaha menaikkan pendapatan dan memperbaiki ekonominya. Dan hal buruknya dari ketimpangan ini ialah, ekonomi menjadi tidak baik, tidak stabilitas sosial, lalu melemahnya solidaritas pada berbagai wilayah (Todaro dan Smith, 2004). Petunjuk hidup umat muslim seperti Al-Qur'an diyakini kebenarannya karena bersifat menyeluruh atau memuat berbagai nilai mengenai kehidupan yang mengulas semua hal, termasuk tentang ketimpangan distribusi pendapatan. Tertulis pada potongan surah Al-Hasyr ayat 7 menjelaskan mengenai ketimpangan pendapatan.

...كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ...

Artinya: "...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..."(QS. Al Hasyr ayat 59:7)

Makna berdasarkan tafsir Jalalain dalam potongan ayat ke 7 Surat al-Hasyr merujuk pada pentingnya pendistribusian materi yang mengacu pada perintah Allah tentang bagaimana materi itu harus dikelola untuk menciptakan pemerataan dalam masyarakat. Harta kekayaan harus dibagikan atau didistribusikan kepada semua

kelompok masyarakat dari semua golongan, dan kekayaan ini tidak boleh menjadi komoditas yang distribusinya dibatasi hanya untuk orang kaya, semua orang harus dapat menikmatinya tanpa dibatasi oleh apa pun. Dapat disimpulkan dari ayat 7 QS. Hasyr bahwa kita sebagai umat muslim harus bijak dalam mengelola materi atau kekayaan, hal itu dilakukan untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial agar bermanfaat bagi orang banyak.

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ

Artinya: “dari **Ma'mar bin Abdullah** dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *Tidaklah orang yang menimbun barang, melainkan ia berdosa karenanya.*”(Hadist Shahih Muslim No.3013)

Rasulullah SAW menyebutkan dan menyarankan umatnya dengan distribusi harta, hal ini dilakukan yaitu menolong sesama terutama mereka yang tidak berkecukupan ekonominya. Dengan berdistribusi menjelaskan mengenai bahwa yang didapatkan dari pembangunan negara dapat diberikan merata kepada masyarakat demi mencegah adanya ketimpangan (Dumairy, 1996). Ketimpangan pendapatan bukanlah masalah baru, ketimpangan sudah umum terjadi di banyak bagian negara berkembang bahkan negara maju. Akan tetapi, yang menjadi perbedaan ketimpangan pendapatan antara negara berkembang dan negara maju adalah seberapa tinggi atau rendahnya ketimpangan di negara tersebut dan bagaimana cara negara dalam menangani permasalahan tersebut.

Pengukuran ketimpangan pendapatan bisa dilihat dari nilai indeks gini. Indeks gini ialah indeks dengan nilai diantara 0 sampai 1, dan nilai akan memberikan penjelasan bagaimana ukuran meratanya pendapatan. nilai indeks gini yang hampir mencapai 0 mengartikan semakin sempurnanya pendistribusian, dan sebaliknya jika nilai indeks gini hampir mencapai 1 artinya tidak meratanya distribusi secara sempurna. Berikut adalah data indeks gini di negara OKI, yaitu Indonesia, Kazakhstan, Kirgistan dan Turki pada tahun 2002 – 2018 dalam bentuk tahunan yang menunjukkan pergerakan yang fluktuatif:

Tabel 1.1
Indeks Gini di 4 Negara Anggota OKI Tahun 2002-2018

Tahun	Negara			
	Indonesia	Kazakhstan	Kirgistan	Turki
2002	0.328	0.348	0.303	0.414
2003	0.33	0.337	0.287	0.422
2004	0.339	0.318	0.348	0.413
2005	0.341	0.398	0.326	0.426
2006	0.353	0.302	0.374	0.396
2007	0.367	0.301	0.339	0.384
2008	0.361	0.285	0.315	0.39
2009	0.36	0.282	0.299	0.39
2010	0.372	0.28	0.301	0.388
2011	0.405	0.28	0.278	0.4
2012	0.405	0.282	0.274	0.402
2013	0.408	0.271	0.288	0.402
2014	0.402	0.27	0.268	0.412
2015	0.404	0.268	0.29	0.429
2016	0.393	0.272	0.268	0.419
2017	0.388	0.275	0.273	0.414
2018	0.384	0.278	0.277	0.419

Sumber: *World Bank 2022*

Dapat dilihat di tabel 1.1 nilai indeks gini di empat anggota OKI pada tahun 2002-2018 tergolong dalam kategori yang fluktuatif. Tingkat tertingginya ketimpangan terjadi di negara Turki pada tahun 2015 dan nilai indeks gini sebesar 0,429. Kemudian ketimpangan paling rendah terjadi di negara Kazakhstan dan Kirgistan yaitu pada tahun 2015 dan 2016, nilai indeks gini yang sama senilai 0,268. Secara keseluruhan, pada empat negara anggota OKI tingkat ketimpangannya tergolong rendah dan sedang.

Dampak yang timbul akibat dari adanya ketimpangan adalah tidak efisiennya perekonomian, melemahnya solidaritas, ketidakstabilan sosial (Todaro dan Smith, 2011). Guna untuk menghindari terjadinya kesenjangan pendapatan. Pendistribusian yang adil adalah prinsip Islam yang sangat fundamental, ekonomi Islam mensyaratkan mengenai distribusi terdiri dua dasar pemahaman antara lain keadilan dan kebebasan (Qaradhawi, 1997).

Mengenai distribusi pendapatan, terdapat hubungan yang erat antara pendapatan dan pengeluaran untuk kebutuhan publik. Pembahasan dalam Kitab al-Amwal oleh Abu Ubaid sangat transparan dan jelas tentang masalah keuangan publik yang berkaitan dengan masalah pengeluaran dan pendapatan (Karim, 2006).

Tabel 1.2

Pengeluaran Pemerintah di 4 Negara Anggota OKI Tahun 2002-2018 (USD)

Tahun	Negara			
	Indonesia	Kazakhstan	Kirgistan	Turki
2002	14,199,987,339.97	2,860,186,509.32	298,958,002.67	30,838,100,384.82
2003	19,085,795,197.20	3,471,118,322.62	322,988,358.47	39,608,504,364.05
2004	21,373,625,751.57	5,011,849,156.47	401,893,912.76	50,353,904,524.73
2005	23,182,537,666.10	6,425,572,697.17	430,785,773.85	61,698,603,378.98
2006	31,452,113,671.32	8,246,893,870.54	509,791,322.67	71,902,393,559.68
2007	36,074,838,967.29	11,590,025,474.44	650,353,866.81	91,228,960,242.54
2008	42,980,542,403.38	13,595,689,746.90	900,556,670.48	104,754,288,666.92
2009	51,741,295,652.64	13,448,363,929.50	864,451,182.99	101,662,186,064.52
2010	68,003,138,200.24	16,007,389,637.27	869,076,652.97	115,574,214,200.16
2011	80,891,188,808.20	20,179,260,377.79	1,129,694,282.45	114,074,713,731.34
2012	84,891,845,511.32	23,964,769,553.19	1,328,019,657.69	124,388,475,779.51
2013	86,851,491,925.09	24,073,676,848.36	1,353,091,884.28	134,265,708,582.83
2014	83,959,519,785.69	23,668,607,976.82	1,304,925,439.06	131,640,968,425.86
2015	83,928,241,330.19	21,449,401,361.94	1,185,735,494.19	119,320,406,911.77
2016	88,787,505,533.17	15,966,640,168.34	1,187,804,748.97	128,133,716,069.00
2017	92,630,230,049.56	17,574,562,041.22	1,319,525,982.80	123,525,856,665.11
2018	94,025,730,841.86	14,923,240,920.23	1,420,124,549.14	114,315,726,534.67

Sumber: *World Bank 2022*

Pengeluaran pemerintah di negara-negara anggota OKI setiap tahun meningkat. Akan tetapi, pada beberapa tahun tertentu pengeluaran pemerintah mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada empat negara OKI mengalami pergerakan fluktuatif. Turki merupakan negara dengan pengeluaran pemerintah terbesar di antara tiga negara OKI lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan Indonesia, Kazakhstan dan Kirgistan.

Tingginya peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan tingginya tingkat pendidikan dan juga keterampilan baik dapat memicu tumbuhnya perekonomian, dimana dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, karena banyaknya

jumlah penduduk yang tinggal di negara tersebut, dan menambah jumlah tenaga kerja sehingga menaikkan output produksi negara tersebut (Todaro, 2004).

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk di 4 Negara Anggota OKI Tahun 2002-2018 (Jiwa)

Tahun	Negara			
	Indonesia	Kazakhstan	Kirgistan	Turki
2002	217,357,790	14,858,948	4,990,700	65,145,357
2003	220,309,473	14,909,019	5,043,300	66,089,402
2004	223,285,666	15,012,984	5,104,700	67,010,930
2005	226,289,468	15,147,029	5,162,600	67,903,461
2006	229,318,262	15,308,085	5,218,400	68,756,809
2007	232,374,239	15,484,192	5,268,400	69,581,854
2008	235,469,755	15,776,938	5,318,700	70,418,612
2009	238,620,554	16,092,822	5,383,300	71,321,406
2010	241,834,226	16,321,872	5,447,900	72,326,992
2011	245,115,988	16,557,202	5,514,600	73,443,254
2012	248,451,714	16,792,090	5,607,200	74,651,046
2013	251,805,314	17,035,551	5,719,600	75,925,454
2014	255,128,076	17,288,285	5,835,500	77,229,262
2015	258,383,257	17,542,806	5,956,900	78,529,413
2016	261,556,386	17,794,055	6,079,500	79,827,868
2017	264,650,969	18,037,776	6,198,200	81,116,451
2018	267,670,549	18,276,452	6,322,800	82,340,090

Sumber: *World Bank 2022*

Pada negara OKI jumlah penduduknya terus meningkat tiap tahunnya. Indonesia dengan rata-rata berjumlah 242.213.040 juta jiwa, Kazakhstan dengan rata-rata berjumlah 16.366.830 juta jiwa. Kirgistan dengan rata-rata berjumlah 5.539.547 juta jiwa. Turki dengan rata-rata berjumlah 73.036.333 juta jiwa.

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi telah mengajukan konsep distribusi pendapatan dan “pertumbuhan ekonomi” berdasarkan kewajiban dan tanggung jawab di mana pendapatan dari faktor-faktor produksi. Pengaturan rasional dalam kepemilikan faktor-faktor produksi seperti, pengaturan kegiatan ekonomi dan pemeliharaan hubungan yang sesuai dengan syariah dengan faktor-faktor produksi adalah dasar untuk distribusi pendapatan yang adil (Amalia, 2009).

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Anggota OKI Tahun 2002-2018 (%)

Tahun	Negara			
	Indonesia	Kazakhstan	Kirgistan	Turki
2002	4.50	9.8	-0.02	6.45
2003	4.78	9.3	7.03	5.76
2004	5.03	9.6	7.03	9.8
2005	5.69	9.7	-0.18	8.99
2006	5.5	10.7	3.1	6.95
2007	6.35	8.9	8.54	5.04
2008	6.01	3.3	8.4	0.82
2009	4.63	1.2	2.89	-4.82
2010	6.22	7.3	-0.47	8.43
2011	6.17	7.4	5.96	11.2
2012	6.03	4.8	-0.09	4.79
2013	5.56	6	10.92	8.49
2014	5.01	4.2	4.02	4.94
2015	4.88	1.2	3.88	6.08
2016	5.03	1.1	4.34	3.32
2017	5.07	4.1	4.74	7.5
2018	5.17	4.1	3.76	2.98

Sumber: *World Bank 2022*

Pertumbuhan ekonomi di empat negara anggota OKI mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada negara Indonesia pertumbuhan ekonominya hampir tidak jauh berbeda, tetapi untuk negara Kazakstan pergerakan pertumbuhan ekonominya cukup signifikan naik turunnya. Begitu pula dengan negara Kirgistan. Sedangkan negara Turki pertumbuhan ekonomi merosot tajam sebesar - 4,82% pada tahun 2009.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ingin mengkaji pengaruh faktor pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “**Determinan Ketimpangan Pendapatan di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perbedaan jumlah pengeluaran pemerintah antar negara yang mengalami kondisi naik turun atau berfluktuasi termasuk dalam penentu ketimpangan distribusi pendapatan. Peningkatan jumlahnya penduduk di negara anggota OKI yaitu Indonesia, Kazakstan, Kirgistan dan Turki akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan karena jika peningkatan tersebut tidak bersamaan pada tenaga kerja yang terserap dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan. Selanjutnya, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat mengurangi ketimpangan pendapatan, oleh karenanya perlu penelitian lebih lanjut akan faktor pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomiterhadap ketimpangan pendapatan di empat negara anggota OKI.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Dapat menjadi informasi dan pengetahuan serta sumbangsi lebih dibidang akademisi terutama di bidang ekonomi islam mengenai faktor pada ketimpangan distribusi pendapatan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Dapat menjadi informasi dan pengetahuan terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan serta dapat menjadi tambahan opsi bahan tambahan literatur dalam penelitian kedepan.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Dapat menjadi sarana edukasi ke seluruh masyarakat muslim mengenai faktor pada ketimpangan distribusi pendapatan serta dalil-dalil yang berkaitan dengan faktornya.